

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Situ Sangiang memiliki potensi sebagai sumber belajar Geografi pada tingkat SMA di Kabupaten Majalengka cukup memadai dilihat dari aspek Relevansi materi, sesuai dengan konteks pembelajaran, kualitas informasi, aksesibilitas, kualitas visualisasi, dan efektifitas pembelajaran. Sehingga bisa dijadikan salah satu objek pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Dilihat dari kondisi fisiknya yang sangat memungkinkan dan relevan dengan mata pelajaran Geografi. Selain kondisi fisik yang berpotensi bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran Geografi, fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di Situ Sangiang dapat menunjang kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik yang datang ke Situ Sangiang. Relevansi materi pun bisa disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Geografi sehingga sesuai dengan pembelajaran Geografi.
2. Respon guru baik pengetahuan, sikap dan partisipasi terhadap pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi SMA di Kabupaten Majalengka dilihat pada aspek Relevansi materi, sesuai dengan konteks pembelajaran, kualitas informasi, aksesibilitas, kualitas visualisasi, dan efektifitas pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa guru Geografi memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap Situ Sangiang dan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Geografi. Kemudian pada indikator sikap pun menunjukkan bahwa guru Geografi sangat tertarik dan berminat untuk menggunakan Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi di sekolah pada mata pelajaran Geografi. Selanjutnya pada indikator partisipasi pun guru menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara Situ Sangiang dengan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi.

3. Dalam proses pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi tentunya terdapat faktor faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dimana faktor pendukung adalah situasi yang mendukung dengan terlaksananya proses pembelajaran dengan memanfaatkan Situ Sangiang tersebut, juga rencana akan memanfaatkan Situ Sangiang sebagai sumber belajar. Kemudian faktor penghambat adalah faktor yang menghambat proses rancangan atau terlaksananya pembelajaran. Faktor pendukung dipengaruhi dengan kondisi fisik, Relevansi materi pembelajaran geografi, sarana dan prasarana Situ Sangiang dan Peserta didik lebih antusias dengan pembelajaran diluar kelas. Kemudian untuk faktor penghambatnya dipengaruhi dengan perizinan sekolah (birokrasi), biaya transportasi dan akomodasi, jarak antara sekolah dengan Situ Sangiang dan juga alokasi waktu.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi sekolah, Penting bagi SMA Negeri di Kabupaten Majalengka untuk menyadari bahwa sumber belajar memegang peran krusial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa proses perizinan pembelajaran di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah dapat disederhanakan, dan juga diharapkan agar sekolah bersedia melaksanakan pembelajaran pada hari selain hari kerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memaksimalkan penggunaan waktu.
2. Bagi para guru, guru merupakan fasilitator dan pembimbing bagi para peserta didik. Maka dari itu guru dianjurkan dan diharapkan untuk lebih bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian guru juga diharapkan mampu untuk mengeksplere lebih terkait dengan sumber belajar dalam bentuk apapun untuk bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk terus mengembangkan hal apapun yang bisa dijadikan untuk pembelajaran. Kemudian tak lupa juga siswa mampu lebih berpikir kritis mengenai lingkungan alam sekitar, bahwa lingkungan sekitar yang dekat pun bisa dijadikan sebagai sumber belajar untuk menuntut ilmu dan mengeksplor hal hal yang belum diketahui.